

Perkembangan Tari Sewa Sanggar Kesenian Minang Pesisir Selatan Merangin Di Bangko

Winda Indah Sari¹, Darmawati²

¹²Program Studi Pendidikan Sendratasik, Universitas Negeri Padang
e-mail: windaindahsarii060401@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan membahas perkembangan Tari Sewa Sanggar Kesenian Minang Pesisir Selatan Merangin di Bangko. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Instrumen penelitian ini adalah peneliti sendiri dan dibantu dengan instrumen pendukung seperti kamera dan alat tulis. Data dikumpulkan melalui studi pustaka, observasi, wawancara dan dokumentasi. Langkah-langkah menganalisis data adalah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Tari Sewa Sanggar Kesenian Minang Pesisir Selatan Merangin di Bangko mengalami perkembangan penggunaan dan jumlah pelaku dan semakin dikenal oleh masyarakat Bangko sebagai kesenian tradisional masyarakat Minang Pesisir Selatan. Pada tahun 2019, penggunaan Tari Sewa mengalami perkembangan dimana sanggar tersebut belum pernah diundang pada acara-acara dan pada akhirnya pada Desember sanggar tersebut diundang pada acara pernikahan dipemenang. Pada tahun 2020, Tari Sewa diundang pada pernikahan dan penyambutan kedatangan Gubernur Sumatera Barat di rumah dinas Bupati Merangin dan jumlah penari semakin meningkat menjadi 30 anggota. Pada tahun 2021 dan 2022, tari sewa tidak mengalami perkembangan. Selanjutnya pada tahun 2023 sanggar tersebut mengalami kenaikan dimana Tari Sewa sering ditampilkan pada acara-acara pernikahan bahkan diundang pada acara ulang tahun Kabupaten Merangin dan diundang pada acara ikatan keluarga solok, pada tahun ini mengalami peningkatan pada jumlah pelaku tari. Pada tahun 2024 Sanggar Kesenian ini sering diundang pada acara pernikahan dan acara khitanan, pada tahun ini jumlah anggota Sanggar Kesenian Minang Pesisir Selatan Merangin di Bangko Menjadi 35 anggota.

Kata Kunci : *Perkembangan, Tari Sewa, Sanggar Kesenian Minang Pesisir Selatan Merangin*

Abstract

This research aims to describe and discuss the development of Sewa Dance of South Coastal Minang Arts Studio Merangin in Bangko. This type of research is qualitative research with a qualitative descriptive approach. The instrument of this research is the researcher himself and assisted by supporting instruments such as cameras and stationery. Data were collected through literature study, observation, interviews and documentation. The steps of analyzing data are data collection, data reduction, data presentation and conclusion drawing. The results showed that the Sewa Dance of the South Coastal Minang Arts Studio Merangin in Bangko experienced a development in the use and number of performers and was increasingly recognized by the Bangko community as a traditional art of the South Coastal Minang community. In 2019, the use of Sewa Dance experienced a development where the group had never been invited to events and in December the group was invited to a wedding in December. In 2020, Sewa Dance was invited to a wedding and welcomed the arrival of the Governor of West Sumatra at the official residence of the Regent of Merangin and the number of

dancers increased to 30 members. In 2021 and 2022, Sewa dance did not develop. Furthermore, in 2023 the studio experienced an increase where Sewa Dance was often performed at weddings and even invited to the anniversary of Merangin Regency and invited to the Solok Family Association event, in this year there was an increase in the number of dance performers. In 2024, the group was often invited to weddings and circumcisions, and this year the number of members of the South Coastal Merangin Minang Arts Studio in Bangko became 35 members.

Keywords : *Development, Sewa Dance, Minang Arts Studio Pesisir Selatan Merangin*

PENDAHULUAN

Kesenian sebagai salah satu unsur dari kebudayaan, dimana kesenian tidak akan terlepas dari aktivitas manusia dalam lingkungan kebudayaan yang mengayomi masyarakat tersebut. Kesenian itu mengacu pada ekspresi hasrat manusia terhadap naluri estetik yang dinikmati dengan mata ataupun telinga (Indrayuda, 2016). Kesenian tradisional merupakan kesenian rakyat yang lahir, tumbuh, dan berkembang dalam kehidupan masyarakat dan keberadaannya bersifat turun-temurun. Kesenian mencakup berbagai bentuk seni seperti tari, musik, teater, dan seni rupa yang berkembang di masyarakat tradisional.

Menurut Indrayuda dalam Rana (2024:9-10) mengatakan bahwa perkembangan yaitu memposisikan kesenian (tari) sabagi objek yang dialihkan dan dikembangkan dari aspek-aspek tertentu. Perkembangan dapat dibagi menjadi dua yaitu perkembangan dari segi kualitas dan dari segi kuantitas. Peneliti mengkaji tentang melihat bagaimana tarian tersebut dapat dikembangkan berdasarkan kuantitas jumlah pelaku, jumlah pengguna atau pemakai dalam arti memperbanyak pelaku.

Kesenian tradisional ada dibina pada saat sekarang di sanggar-sanggar, seperti di Bangko salah satunya sanggar Sarai Sarumpun, sanggar Seni Cahyo Damar dan sanggar Kesenian Minang Pesisir Selatan yang memelihara atau mengajarkan seni tradisional seperti tari Skin, tari Sekapur Sirih, tari Galombang tradisi, Randai tradisi, dan tari Sewa. Menurut Soedarsono dalam Indrayuda (2013:6), tari adalah ekspresi jiwa manusia yang diungkapkan melalui gerak-gerak yang ritmis dan indah. Menurut Soedarsono (1977:78), bahwa tari adalah ekspresi jiwa manusia yang di ungkapkan melalui gerak-gerak yang ritmis dan indah. Di sanggar Kesenian Minang Pesisir Selatan Merangin yang diajarkan di sanggar ini adalah tari Galombang, Randai dan tari Sewa. Sanggar ini didirikan pada tanggal 22 November 2019. Sanggar tersebut bernama Sanggar Kesenian Minang Pesisir Selatan Merangin, yang didirikan oleh Ayek Imul, sekaligus ketua sanggar. Terbentuknya sanggar ini disebabkan oleh banyaknya pemuda pemudi Minang yang berada di daerah Bangko yang ingin mempelajari tari-tari tradisi termasuk tari Sewa.

Tari Sewa merupakan salah satu seni tradisional Pesisir Selatan yang menggunakan properti pisau. Tari Sewa dikatakan juga sebagai tarian untuk hiburan karena tari ini ditampilkan dalam acara pesta perkawinan yang menghibur para undangan yang hadir. Tari Sewa ada di Sanggar Kesenian Minang Pesisir Selatan Merangin sejak bulan Desember tahun 2019. Sebelumnya tari Sewa di pelajari oleh beberapa orang secara kelompok belum dibawah naungan sanggar pada tahun 2017. Tari Sewa diajarkan kepada orang-orang yang masih berasal dari Pesisir Selatan yang merantau ke Bangko. Sejak Sanggar Kesenian Minang Pesisir Selatan Merangin ada (tahun 2019), tari Sewa mulai diajarkan kepada masyarakat Bangko yang bukan asli orang Pesisir Selatan saja. Dengan didirikan Sanggar ini tari Sewa sering ditampilkan pada acara-acara pernikahan, perayaan ulang tahun Merangin, dan penyambutan Gubernur Jambi dan Gubernur Sumatera Barat di Kabupaten Merangin. Menurut Imul (wawancara 05 maret 2024) tari Sewa merupakan salah satu seni tradisional Pesisir Selatan yang menggunakan properti pisau. Tari Sewa dikatakan juga sebagai tarian

untuk hiburan karena tari ini ditampilkan dalam acara pesta perkawinan yang menghibur para undangan yang hadir.

Kehadiran tari Sewa di tengah masyarakat Bangko merupakan salah satu wujud pelestarian kesenian daerah Minang. Tarian ini ditampilkan pada umunya pada pernikahan etnis Minangkabau yang berada di sekitar Bangko sebagai hiburan untuk para tamu undangan. Di dalam tari Sewa ini lebih banyak mempertunjukkan bentuk gaya bela diri yang membuat penonton tertarik menyaksikan tari tersebut.

METODE

Jenis peneliti yang dilakukan dalam peneliti ini adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Objek penelitian ini adalah tari Sewa, Tari Sewa di Sanggar Kesenian Minang Pesisir Selatan Merangin. Penelitian ini dilakukan di sanggar Kesenian Minang Pesisir Selatan Merangin, Jln.Lorong Kampar RT 002 Kabupaten Merangin, kecamatan Bangko, Provinsi Jambi. Informan dalam Penelitian perkembangan Tari Sewa di Sanggar Kesenian Minang Pesisir Selatan Merangin di Bangko adalah ketua sanggar dan pelatih sanggar. Instrument penelitian adalah peneliti sendiri, yaitu dengan melakukan pengamatan langsung sesuai dengan azas penelitian kualitatif. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data yaitu dengan cara observasi/pengamatan, wawancara, dan dokumentasi. Langkah-langkah untuk menganalisis data adalah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan Kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

1. Tari Sewa Sanggar Kesenian Minang Pesisir Selatan Merangin di Bangko

Sanggar Kesenian Minang Pesisir Selatan Merangin di Bangko berlokasi di Jln.Lorong Kampar RT 002 kecamatan Bangko kabupaten Merangin Provinsi Jambi. Sanggar Kesenian Minang Pesisir Selatan Merangin didirikan pada tanggal 22 November 2019, sanggar yang didirikan oleh Ayek Imul, sekaligus ketua sanggar. Terbentuknya sanggar ini disebabkan oleh banyaknya pemuda pemudi yang berada di daerah Bangko yang ingin mempelajari tari-tari tradisional termasuk tari Sewa. Anggota sanggar Kesenian Minang Pesisir Selatan Merangin berjumlah 35 orang yang terdiri dari anak-anak tingkat SD 8 orang, SMP 11 orang, SMA 9 orang dan orang-orang dewasa 7 orang. Di Sanggar Kesenian Minang Pesisir Selatan Merangin Terdapat beberapa bentuk Kesenian yang di ajarkan seperti Tari *Galombang*, *Randai*, dan Tari Sewa.

Tari Sewa merupakan salah satu Kesenian tradisional Minangkabau Pesisir Selatan yang menggunakan properti pisau. Tari Sewa pertama kali di bawa ke daerah Bangko Kabupaten Merangin oleh Isul (Datuak Kayo) yang pergi merantau pada tahun 2017. Tari ini sebelumnya di pelajari oleh beberapa orang dalam kelompok orang-orang yang berasal dari Pesisir Selatan yang merantau ke Bangko (belum dibawah naungan sanggar). Sejak Sanggar Kesenian Minang Pesisir Selatan Merangin ada tahun 2019, tari Sewa mulai diajarkan kepada masyarakat Bangko yang bukan asli orang Pesisir Selatan. Kehadiran tari Sewa di tengah masyarakat Bangko merupakan salah satu wujud pelestarian kesenian daerah Minang yang mana tari Sewa ini menjadi pusat perhatian masyarakat Bangko sehingga sering di undang dalam acara-acara di kabupaten Merangin.

Tari Sewa di Sanggar Kesenian Minang Pesisir Selatan memiliki keunikan, yaitu para penari yang menampilkan tari Sewa terdiri dari perempuan-perempuan dan dengan gerak-gerak silat seperti cakaran harimau, tari ini menggunakan properti sewa (pisau). Dimana dalam tarian ini seolah-olah terjadi perkelahian antara 2 orang penari, yang pada awalnya berkelahi hanya menggunakan tangan kosong (tanpa properti), tetapi setelah itu dilanjutkan dengan menggunakan pisau. Tari Sewa ini mengajarkan

gerakan serangan dan gerakan pertahanan di mana kita dilatih kesiapan, kesiagaan dan kelincahan dalam menghadapi tantangan. Gerakan tari Sewa di Sanggar Kesenian Minang Pesisir Selatan Merangin di Bangko di ambil dari gerakan silat Langko Tigo. Tari Sewa Sanggar Kesenian Minang Pesisir Selatan Merangin di Bangko, menggunakan berbagai macam alat musik seperti gendang, gendang duo, rabanna, sarunai, bansi, dan talempong pacik. Kostum yang didapat dalam tari tradisional minangkabau umumnya tidak terlepas warna-warna *marawa* bendera untuk adat Minangkabau yakni merah, kuning dan hitam. Sanggar Kesenian Minang Pesisir Selatan Merangin di Bangko menggunakan properti pisau *kukualang*. Tempat pertunjukan tari Sewa di sebut juga pentas arena (halaman rumah).

2. Perkembangan Tari Sewa Sanggar Kesenian Minang Pesisir Selatan Merangin di Bangko

Tari sewa Sanggar Kesenian Minang Pesisir Selatan Merangin di Bangko mengalami perkembangan cukup bagus yaitu dari segi kugunaan serta jumlah pelatu tari Sewa. Pada Tahun 2019, Sanggar Kesenian Minang Pesisir Selatan Merangin di Bangko didirikan Pada tanggal 22 November 2019. Pada tahun ini anggota sanggar berjumlah 15 orang penari yang terdiri dari orang dewasa dan remaja. Anggota Sanggar ini mempelajari tarian yang ada di sanggar tersebut. Tahun 2019 di awal bulan Desember Sanggar Kesenian Minang Pesisir Selatan Merangin di Bangko pertama kali mengalamai perkembangan kegunaan yang di mana sanggar tersebut belum pernah diundang pada acara-acara. pada awal bulan Desember Sanggar tersbut diundang keacara pernikahan di desa pemenang kabupaten Merangin. Pada acara IKS Ayek Imul member tahukan bahwa Ayek Imul mendirikan Sanggar Kesenian Minang Pesisir Selatan Merangin di Bangko untuk melestarikan budaya Minang kepada generasi muda. Pelatihan ini menarik minat masyarakat setempat untuk mengenal kesenian Minangkabau terhadap tari tradisional. Pada tahun 2020 Sanggar Kesenian Minang Pesisir Selatan Merangin Bangko beranggota 30 orang dari kalangan anak-anak, remaja dan orang dewasa. Pada tahun 2020 tari Sewa di undang untuk penyambutan gubernur Sumatera Barat di rumah dinas bupati Merangin. Pada Tahun 2021 dan 2022 Sanggar Kesenian Minang Pesisir Selatan Merangin di Bangko mengalami stakan yang dimana tidak mengalami perkembangan tetapi menetap. Selanjutnya Pada Tahun 2023 perkembangan tari Sewa mengalami kenaikan yang pesat dimana tari sewa mulai di tampilkan pada acara ulang tahun Kabupaten Merangin dan di undang pada acara Ikatan Keluarga Solok. Pada tahun 2024 Sanggar Kesenian Minang Pesisir Selatan Merangin di Bangko sudah beranggota 35 orang dan sangar ini masih sering diundang keacara pernikahan bahkan diundang pada acara khitanan.

Pembahasan

Tari Sewa adalah sebuah keseian tradisional Minangkabau yang telah tumbuh dan berkambang di tengah-tengah masyarakat Kecamatan Bangko Kabupaten Merangin Provinsi Jambi. Kesenian ini memiliki fungsi dalam kehidupan masyarakat Merangin yaitu sebagai tarian hiburan yang menghibur Masyarakat Bangko Kabupaten Merangin dengan gerakan-gerakannya yang unik karena penari melakukan tarian dengan gerakan silat dan menggunakan senjata tajam serta tari Sewa sebagai saran untuk mempererat hubungan silaturahmi antara kesenian tradisional Minangkabau dengan masyarakat Bangko Kabupaten Merangin, melalui pertunjukan tari Sewa masyarakat dapat berkumpul, berinteraksi, dan memperkuat ikatan kebersamaan mereka.

Kesenian ini tidak hanya berfungsi sebagai hiburan semata, tetapi juga menjadi bagian penting dari budaya dan tradisi yang diwariskan dari generasi ke generasi. Saat ini, tari Sewa mulai di kuasai oleh kalangan anak-anak, remaja dan sampai orang dewasa. Perkembangan Tari Sewa Sanggar Kesenian Minang Pesisir Selatan Merangin di Bangko dari awal berdirinya sanggar sampai saat ini yang di lalukan oleh perkembangan oleh Ayek Imul. Demikian dengan tari Sewa Sanggar Kesenian Minang

Pesisir Selatan Merangin di Bangko telah mengalami perkembangan dalam hal jumlah pelaku dan kegunaan sejak dari awal berdirinya sanggar sampai sekarang (2024).

Kehadiran tari Sewa di tengah masyarakat Bangko merupakan salah satu wujud kesenian daerah Minang yang mana tari Sewa ini menjadi pusat perhatian masyarakat Bangko sehingga sering diundang dalam acara pernikahan yang ada di kabupaten Merangin bahkan diundang pada acara-acara penting di Merangin seperti ulang tahun Kabupaten Merangin dan Penyambutan Gubernur Jambi dan Gubernur Sumatera Barat di Bangko Kabupaten Merangin. Dapat dikatakan bahwa perkembangan Tari Sewa Sanggar Kesenian Minang Pesisir Selatan Merangin di Bangko mengalami perkembangan penggunaan dan jumlah pelaku dengan demikian tari Sewa semakin dikenal oleh masyarakat Bangko kabupaten Merangin sebagai kesenian tradisional Masyarakat Minang Pesisir Selatan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dalam skripsi ini, maka usaha perkembangan yang telah dilakukan atas bantuan seniman yang bernama Imul. Melalui kegiatan pelatihan, pengembangan jumlah pelaku dan pengembangan penggunaan telah mempengaruhi masyarakat Merangin untuk mempelajari Kesenian Minang Pesisir Selatan. Tari Sewa merupakan salah satu kesenian Minangkabau Pesisir Selatan sebagai warisan budaya yang perlu dilestarikan. Untuk itu terjadi pengembangan jumlah pelaku dan penggunaan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Setelah adanya perkembangan Tari Sewa masyarakat sadar akan menariknya kesenian yang ada di Minangkabau terlebih kepada remaja dan anak-anak semakin banyak yang tertarik untuk mempelajari kesenian Minangkabau. Semakin banyak penampilan atau perluasan wilayah yang di pertunjukan yang dilakukan oleh Sanggar Kesenian Minang Pesisir Selatan Merangin di Bangko akan lebih dikenal lagi Tari Sewa ini sebagai identitas Budaya masyarakat Minangkabau Pesisir Selatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aguskdir Arif Rahman. 2023 Bentuk Penyajian Tari Sewa Dalam Acara Pesta Perkawinan di Jorong Nagari Paninggahan Kecamatan Junjung Sirih Kabupaten Solok. *Jurnal Sendratasik Jurnal Ilmiah Pendidikan Seni Pertunjukan*, 3 (12), 437.
- Herdiansyah, Haris. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika
- Indayuda, I. (2016). *The Existence Of Local Wisdom Value Through Minangkabau Dance Creation Representation In Present Time*. Harmonila: Journal of Arts Research and Enducation, 16(2), 143-152.
- Indayuda. 2012. *Eksistensi Tari Minangkabau*. Padang: UNP Press.
- Indayuda. 2013. "*Tari Sebagai Budaya dan Pengetahuan*". Padang: UNP Press
- Jazuli. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Jazuli, Muhammad. 2008. *Pendidikan Seni Budaya Suplemen Pembelajaran Seni Tari*, Semarang: Unifersitas Negeri Semarang Press
- Koentjaraningrat. 2004. *Kebudayaan, Mentalitas dan Pembangunan*. Jakarta: PT. Gremedia Pustaka Utama.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2004. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra (Dari Strukturalisme Hingga Postrukturalisme, Persepsi Wacana Naratif)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rana, Arisma Valeves. 2024. Perkembangan Tari Setabik Di Lingkungan Pendidikan Di Sekayu Musi Banyuasin. *Skripsi*. Falkutas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Padang.
- Sugiyanto, 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantatif, Kualitaif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- S. Margono, 1997. *Metode Penelitian Pendidikan*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Soedarsono. 1977. *Pengantar Pengetahuan Tari*. Jakarta: Lagaligo.

- Sonia, R. (2018). Bentuk dan Fungsi Tari Sewa Dalam Upacara Pesta Perkawinan di Nagari Pitalah Kecamatan Batipuh Kabupaten Tanah Datar. *Skripsi*. Falkutas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Padang.
- Feby, Try Rahmanda. 2019. Perkembangan Tari Tanduak Tradisi ke Tari Tanduak Kreasi Pada Sanggar Putri Junjung Kecamatan Sijunjung Kabupaten Sijunjung. *Skripsi*. Falkutas Bahasa Dan Seni. Universitas Negeri Padang.